

## Penerapan Model Pembelajaran Quiz Team Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Pemerintah Kabupaten Dan Kota Pada Siswa Kelas IV SD 4 Kaliwungu

Anik Sulistyowati<sup>1</sup>

SD 4 Kaliwungu, UPT Pendidikan Kecamatan Kaliwungu, Kudus<sup>1</sup>.

e-mail: [lukartono212@gmail.com](mailto:lukartono212@gmail.com)<sup>1</sup>

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel

Diterima : 10 Oktober 2018

Revisi : 16 Nopember 2018

Disetujui : 3 Desember 2018

Dipublikasikan : 30 Desember 2018

#### Keyword

Quiz team

Motivasion

Learning outcomes

### Abstract

The data obtained during the observations were carried out for students and 4th grade students of SD 4 Kaliwungu Kudus district and city education material was still low, some helped students by 35% and completeness of student learning outcomes by 29%. This is caused by the teacher still using conventional methods, students are interested in low learning. Based on the description above, the authors are interested in clearing up the research on "Application of Team Quiz Learning Models to Increase Motivation and Learning Outcomes. From research conducted and based on results and supported by data, conclusions can be drawn from the application of valuable Student Learning Quiz models to 90% and completeness of learning outcomes to 86%.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



### Pendahuluan

Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan mempunyai andil yang penting dalam menentukan proses pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ihsan (2008: 2) menyatakan pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Dimana usaha-usaha tersebut dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh siswa setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan yang dimaksud yaitu bimbingan pengajaran melalui pendidikan di sekolah yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, salah satunya yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Ruminiati (2007: 25) menyatakan bahwa pelajaran PKn merupakan satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif, sehingga dengan memberikan pendidikan PKn diharapkan memberikan bekal awal dalam membela Negara yang dilandasi oleh rasa cinta kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, berkeyakinan atas kebenaran ideologi Pancasila dan UUD 1945 serta rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara. Pendidikan PKn itu sendiri, yaitukomponen keterampilan bermasyarakat. Menurut Mulyasa(2008: 26) tujuan pembelajaran PKn adalah (a) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (b) berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dala kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (c) berkembang

secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan padakarakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. (d) berinteraksi langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD 4 Kaliwungu, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan pendekatan Student centered akan tetapi teacher centered yaitu pembelajaran masih berpusat padaguru. Guru masih berperan aktif dalam pembelajaran yaitu guru menerangkan materi di depan kelas dengan ceramah ataupun menulis materi dipapan tulis kemudian di salin oleh siswa. Dari kondisi awal ditempat peneliti mengajar, yaitu SD 4 Kaliwungu, menunjukkan motivasi siswa yang rendah, yaitu nilai rata-rata 35%. Pada hasil belajar siswa juga masih sangat rendah, dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM 70 sejumlah 6 siswa, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 15 siswa, tingkat ketuntasan baru mencapai 29%. Hal tersebut disebabkan karena guru masih menggunakan cara konvensional, sehingga minat siswa dalam belajar rendah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengadakan penelitian tentang "Penerapan Model Pembelajaran Quiz Team Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PKn Materi Pemerintah Kabupaten dan Kota Pada Siswa Kelas IV SD 4 Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019". Suprijono (2009 :114) mengemukakan model *active learning* tipe *team quis* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Tipe *team quis* ini diawali dengan guru menerangkan materi pelajaran secara klasikal, lalu siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembaran kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling bertanya jawab untuk memahami materi tersebut, maka diadakan suatu pertandingan akademis. Adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha

belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Dalam Silberman (2007:49-50) prosedur quiz team adalah sebagai berikut: (a) Guru memilih topik yang dapat dipresentasikan dalam beberapa bagian. (b) Siswa membentuk tim belajar dan masing-masing tim akan mendapatkan tugas untuk membahas satu bagian dari topik yang telah ditentukan. (c) Guru menjelaskan aturan main dan prosedur quiz team. (d) Guru menyajikan topik bahasan secara sekilas. (e) Diskusi dimulai dan tim pertama akan menyiapkan kuis jawaban singkat tentang topik yang dibahas, sementara tim lainakan menyiapkan diri dan memeriksa catatan mereka. (f) Kuis dimulai dengan tim pertamasebagai pemimpin kuis, tim pertama memberikan pertanyaan kepada tim kedua. Jika tim tersebut tidak dapat menjawab, tim ketiga dan seterusnya diberi kesempatan untuk segera menjawab. (g) Tim pertama melanjutkan kuis dengan memberikan ke pertanyaan selanjutnya kepada tim kedua laluulangi prosesnya secara bergantian. (h) Ketika kuis selesai, lanjutkan ke bagian kedua kuis dan tunjuklah tim kedua sebagai pemimpin kuis, ulangi proses kuis seperti pada kuis bagian pertama. (i) Begitu seterusnya hingga semua tim mendapat giliran.

Motivasi yang ada dalam diri siswa dapat berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa. Seseorang akan berhasil dalam belajar, bila mempunyai keinginan untuk belajar. Menurut Fathurrohman (2010: 19) motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Sedangkan menurut Koeswara dalam Dimiyati dan Mudjiono( 2013: 80) Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu. Perubahan perilaku pada diri siswa ke arah yang lebih baik dapat dijadikan indikator bahwa siswa memiliki motivasi belajar. Keberhasilan guru dalam memotivasi siswanya mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa dan rasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Motivasi belajar merupakan

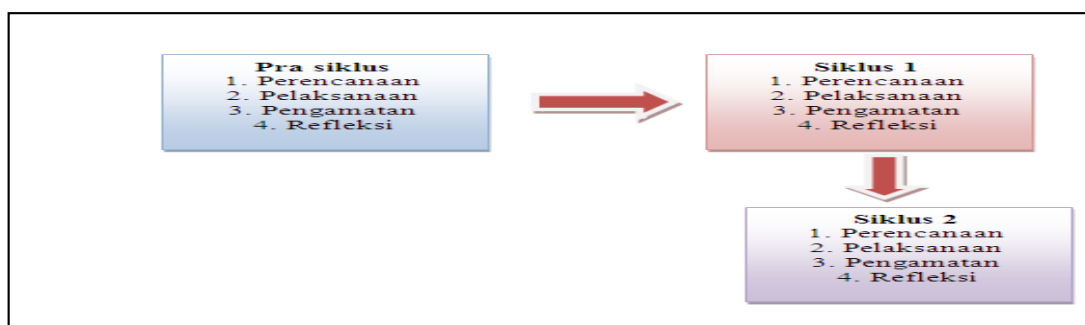
faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan membawanya meraih prestasi. Sardiman, AM, (2014:75) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah: Keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Hasil belajar merupakan suatu hasil atau nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan berbagai tes, baik tes lisan maupun tulisan, akan tetapi hasil belajar bukan hanya penelitian terhadap tes saja, melainkan segala perubahan perilaku seorang siswa secara keseluruhan melalui berbagai pengalaman. Sudjana (2014: 22) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Benyamin Bloom yang dikutip oleh Sudjana (2012: 24) secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Hasil belajar menurut Susanto (2013: 5) yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar.

### Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD 4 Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas IV. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD 4 Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Jumlah peserta didik yang menjadi subyek penelitian sebanyak 21 orang peserta didik, yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan, dengan fokus penelitian peningkatan aktivitas dan hasil belajar tentang kebebasan berorganisasi. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD 4 Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Di sekolah yang letaknya di pinggiran kota Kudus ini, mayoritas penduduknya berada pada tingkatan ekonomi menengah kebawah. Hal tersebut juga berdampak pada keadaan peserta didik kelas IV SD 4 Kaliwungu yang tidak mendapatkan perhatian khusus dalam belajarnya, yang mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal. Penelitian dilaksanakan pada semester 1 yang dimulai pada bulan Agustus sampai Oktober 2018

Untuk lebih jelasnya desain penelitian disajikan dalam gambar berikut :



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan, terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan siklus didasarkan kepada perubahan yang disesuaikan dengan permasalahan-permasalahan yang timbul dari tindakan yang telah dilakukan dalam bentuk refleksi. Penelitian jumlah siklus yang akan dilakukan tidak

dibatasi. Penelitian ini akan berakhir ketika telah tercapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan

Pada tahap pengamatan pra siklus, peneliti melakukan pengamatan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan dicatat setelah mungkin karena catatan pengamatan merupakan bahan utama mengenai data di kelas sebagai bahan yang selanjutnya dianalisis. Hasil dari pengamatan tahap pra siklus menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar materi pemerintah Kabupaten dan kota masih sangat rendah, maka dari itu harus dilakukan tindakan untuk meningkatkan keduanya yang akan dilaksanakan pada Siklus 1.

Dalam Siklus 1 tahap perencanaan, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dengan kata lain menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati. Kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Pelaksanaan penelitian pada siklus 1 ini menggunakan model pembelajaran yang berbeda dengan pra siklus. Pelaksanaan pada tahap ini dilakukan melalui dua pertemuan. Pada tahap ini peneliti sudah mulai menggunakan model pembelajaran Quiz Team, tindakan yang dilakukan adalah : (1) Guru memberikan penjelasan sederhana mengenai wilayah Kabupaten atau Kota. (2) Siswa dibagi menjadi 3 tim, yaitu tim A, tim B, dan tim C. (3) Tim A memberi kuis kepada anggota tim B, jika tim B tidak dapat menjawab pertanyaan, maka tim C segera menjawabnya. (4) Tim A memberikan kuis kepada anggota tim C, jika tim C tidak dapat menjawabnya, maka tim B segera menjawab. (5) Ketika kuisnya selesai, dilanjutkan segmen kedua. Tim B memberikan kuis kepada tim C, jika tim C tidak bisa menjawab, maka tim A segera menjawabnya. (6) Segmen ketiga, tim C memberikan kuis kepada tim A, jika tim A tidak bisa menjawab maka tim B segera menjawabnya. (7) Akhir kuisakan terlihat tim apa yang mendapatkan bintang paling banyak, akan diberikan penghargaan. (8) Siswa mengerjakan soal formatif.

Pada tahap pengamatan peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/pengamatan yang telah disusun. Pengamatan yang dilakukan dicatat setelah mungkin karena catatan pengamatan merupakan bahan utama mengenai data di kelas sebagai bahan yang selanjutnya dianalisis. Berdasarkan data yang diperoleh dari tahap observasi, peneliti melakukan refleksi apakah penelitian akan dilanjutkan pada tahap berikutnya atau tidak, serta menyiapkan segala sesuatunya untuk persiapan perbaikan pada tahap berikutnya. Oleh karena hasil pengamatan menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

Dalam Siklus 2 tahap perencanaan masih sama dengan siklus 1 yaitu . Dengan kata lain menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati. Kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pelaksanaan penelitian pada siklus 2 ini masih menggunakan model pembelajaran yang sama namun indikator materi berbeda.. Pelaksanaan pada tahap ini juga dilakukan melalui dua pertemuan. Pada tahap ini peneliti masih menggunakan model pembelajaran Quiz Team, tindakan yang dilakukan adalah : (1) Guru memberikan penjelasan sederhana mengenai Lembaga Kabupaten atau Kota. (2) Siswa dibagi menjadi 3 tim, yaitu tim A, tim B, dan tim C. (3) Tim A memberi kuis kepada anggota tim B, jika tim B tidak dapat menjawab pertanyaan, maka tim C segera menjawabnya. (4) Tim A memberikan kuis kepada anggota tim C, jika tim C tidak dapat menjawabnya, maka tim B segera menjawab. (5) Ketika kuisnya selesai, dilanjutkan segmen kedua. Tim B memberikan kuis kepada tim C, jika tim C tidak bisa menjawab, maka tim A segera menjawabnya. (6) Segmen ketiga, tim C memberikan kuis kepada tim A, jika

tim A tidak bisa menjawab maka tim B segera menjawabnya. (7) Akhir kuisakan terlihat tim apa yang mendapatkan bintang paling banyak, akan diberikan penghargaan. (8) Siswa mengerjakan soal formatif.

Pada tahap pengamatan peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh pada pra siklus digunakan sebagai acuan dalam perbaikan untuk siklus I, serta dijadikan sebagai bahan refleksi. Pada tahap pengamatan difokuskan pada pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Observasi pada tahap ini akan digunakan untuk dasar pada kegiatan refleksi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tahap observasi, peneliti melakukan refleksi apakah penelitian akan dilanjtkan pada tahap berikutnya atau tidak, serta menyiapkan segala sesuatunya untuk persiapan perbaikan pada tahap berikutnya. Teknik analisis data dikaukan dengan pengamatan. Pengamatan ini dilakukan pada saat berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran. Adapun data – data yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) Hasil Data Kualitatif. Dalam kegiatan pengumpulan data secara kualitatif, pengamat menggunakan lembar observasi guru. Pengamat memberikan tanda cek (√) pada kolom kemunculan sesuai indikator tersebut. Pengamatan yang dilakukan oleh pengamat ( observer ) adalah tentang keefektifan model Quiz Team dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Untuk mendapatkan data yang lebih tepat, maka fokus pengamatan ditekankan pada motivasi anak dalam pelaksanaan pembelajaran, motivasi siswa dalam pelaksanaan Quiz Team, indikator yang diamati pada lembar observasi terlampir. (2.) Hasil Data Kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil nilai tes formatif. Dari hasil tersebut dapat untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran. Dari hasil nilai tes formatif tersebut dapat diketahui tingkat keberhasilan penggunaan model pembelajaran Quiz Team dalam meningkatkan motivasi siswa. Data kuantitatif tersebut dibuat sesuai dengan pedoman penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Setelah peneliti memberikan penilaian lalu menganalisis perbutir soal. Hasil analisis siswa terlampir.

Sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan dua instrumen yaitu tesdan pengamatan. . Tes digunakan untuk mengetahui prestasi siswa. Tes dilakukan dalam bentuk tes tertulis dimana hasil dari tes tersebut mudah untuk dianalisa. Observasi digunakan untuk mengetahui nilai sikap siswa. Observasi dilakukan pada aktivitas siswa. Adapun inikator keberhasilan dari penelitian ini adalah motivasi siswa mencapai 85 %, Ketuntasan hasil beajar sebesar 85 % dengan rata-rata nilai 80.

## Hasil dan Pembahasan

Kondisi awal atau pada tahap pra siklus motivasi siswa sangat rendah. Masih banyak siswa yang belum antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hasil pengamatan motivasi siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Motivasi Siswa Pra Siklus

| No | Indikator   | Belum  |      | Sudah  |      |
|----|-------------|--------|------|--------|------|
|    |             | Jumlah | %    | Jumlah | %    |
| 1  | Semangat    | 13     | 62 % | 8      | 38 % |
| 2  | Berpendapat | 15     | 67 % | 7      | 33 % |
| 3  | Kerjasama   | 14     | 67 % | 7      | 33 % |
|    | Rata-rata   |        | 65 % |        | 35 % |

Data di atas menunjukkan nilai motivasi siswa yang rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa yang belum tuntas sebesar 65 %. Pada kegiatan ini memang belum semua siswa termotivasi dalam melakukan kegiatan belajar sesuai tugasnya masing-masing, karena guru masih menggunakan model konvensional

Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada saat tes formatif dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil tes formatif Pra Siklus

| No            | Nilai | Banyak siswa | Nilai x Banyak siswa | Keterangan |    |
|---------------|-------|--------------|----------------------|------------|----|
| 1             | 10    | -            | -                    | -          | -  |
| 2             | 20    | -            | -                    | -          | -  |
| 3             | 30    | -            | -                    | -          | -  |
| 4             | 40    | -            | -                    | -          | -  |
| 5             | 50    | 8            | 400                  | -          | BT |
| 6             | 60    | 7            | 420                  | -          | BT |
| 7             | 70    | 3            | 210                  | T          | -  |
| 8             | 80    | 3            | 240                  | T          | -  |
| 9             | 90    | -            | -                    | -          | -  |
| 10            | 100   | -            | -                    | -          | -  |
| <b>Jumlah</b> |       | 21           | 1270                 | 29         | 71 |
|               |       |              |                      | %          | %  |

Dari tabel 2 diperoleh data bahwa dalam tes formatif siswa, dari 21 sebanyak 6 siswa yang tuntas dengan tingkat ketuntasan 29 % dengan rata-rata 60. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 15 siswa atau 71 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa yang masih sangat rendah

Melihat dari hasil tersebut, maka diambil sebuah langkah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Quiz Team. Untuk hasil observasi motivasi siswa pada Siklus I bisa dilihat dalam Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Pengamatan Motivasi Siswa Siklus 1

| No        | Indikator   | Belum  |      | Sudah  |      |
|-----------|-------------|--------|------|--------|------|
|           |             | Jumlah | %    | Jumlah | %    |
| 1         | Semangat    | 5      | 24 % | 16     | 76 % |
| 2         | Berpendapat | 8      | 38 % | 13     | 62 % |
| 3         | Kerjasama   | 7      | 33 % | 14     | 67 % |
| Rata-rata |             | 32 %   |      | 68 %   |      |

Data tersebut menunjukkan nilai yang mengalami kenaikan setelah penerapan model pembelajaran Quiz Team, yaitu nilai rata-rata ketuntasan 68 %, mengalami kenaikan sebesar 33 % dari tahap sebelumnya, Namun masih di bawah yang diharapkan yaitu 85 %. Pada kegiatan ini memang belum semua siswa termotivasi melakukan kegiatan belajar sesuai tugasnya masing-masing. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada saat tes formatif dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Tes Formatif Siklus 1

| No              | Nilai | Banyak siswa | Nilai x Banyak siswa | Keterangan |    |
|-----------------|-------|--------------|----------------------|------------|----|
| 1               | 10    | -            | -                    | -          | -  |
| 2               | 20    | -            | -                    | -          | -  |
| 3               | 30    | -            | -                    | -          | -  |
| 4               | 40    | -            | -                    | -          | -  |
| 5               | 50    | -            | -                    | -          | -  |
| 6               | 60    | 8            | 480                  | -          | BT |
| 7               | 70    | 6            | 420                  | T          | -  |
| 8               | 80    | 2            | 160                  | T          | -  |
| 9               | 90    | 3            | 270                  | T          | -  |
| 10              | 100   | 2            | 200                  | T          | -  |
| <b>Jumlah</b>   |       | 21           | 1530                 | 62         | 38 |
|                 |       |              |                      | %          | %  |
| Nilai Rata-rata |       |              |                      | 73         |    |

Dari tabel 4 diperoleh data bahwa dalam tes formatif siswa, dari 21 sebanyak 13 siswa yang tuntas dengan tingkat ketuntasan 62 % dengan rata-rata 73. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa atau 38 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa yang belum mencapai indikator penelitian. Untuk hasil observasi motivasi siswa pada Siklus 2 bisa dilihat dalam Tabel 5 berikut :

Tabel 5  
Hasil Pengamatan Motivasi Siswa Siklus 2

| No        | Indikator   | Belum  |      | Sudah  |      |
|-----------|-------------|--------|------|--------|------|
|           |             | Jumlah | %    | Jumlah | %    |
| 1         | Semangat    | 1      | 5 %  | 20     | 95 % |
| 2         | Berpendapat | 3      | 14 % | 18     | 86 % |
| 3         | Kerjasama   | 2      | 10 % | 19     | 90 % |
| Rata-rata |             | 10 %   |      | 90 %   |      |

Data di atas menunjukkan nilai yang tinggi yaitu nilai rata-rata ketuntasan 90% atau naik sebesar 22 %, sudah di atas dari yang diharapkan yaitu 85 %. Pada kegiatan ini memang hampir semua siswa memiliki motivasi dalam melakukan kegiatan belajar sesuai tugasnya masing-masing. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada saat tes formatif dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 6  
Hasil Tes Formatif Siklus 2

| No            | Nilai | Banyak siswa | Nilai x Banyak siswa | Keterangan |      |
|---------------|-------|--------------|----------------------|------------|------|
| 1             | 10    | -            | -                    | -          | -    |
| 2             | 20    | -            | -                    | -          | -    |
| 3             | 30    | -            | -                    | -          | -    |
| 4             | 40    | -            | -                    | -          | -    |
| 5             | 50    | -            | -                    | -          | -    |
| 6             | 60    | 3            | 180                  | -          | BT   |
| 7             | 70    | -            | -                    | -          | -    |
| 8             | 80    | 4            | 320                  | T          | -    |
| 9             | 90    | 6            | 540                  | T          | -    |
| 10            | 100   | 8            | 800                  | T          | -    |
| <b>Jumlah</b> |       | 21           | 1840                 | 86 %       | 14 % |

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa dalam tes formatif siswa, dari 21 sebanyak 18 siswa yang tuntas dengan tingkat ketuntasan 86 % dengan rata-rata 88. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau 14 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa yang sudah meningkat. Data motivasi siswa dalam tahap ini menunjukkan nilai yang masih rendah yaitu nilai rata-rata ketuntasan 35 %, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 65 %. Pada kegiatan ini memang belum semua siswa termotivasi dalam melakukan kegiatan belajar sesuai tugasnya masing-masing. Karena guru masih menggunakan model konvensional. Pada hasil belajar juga menunjukkan tingkat ketuntasan yang sangat rendah. Data menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM 70 sejumlah 6 siswa sedangkan yang belum tuntas 15 siswa, tingkat ketuntasan siswa baru mencapai 29 % dengan rata-rata nilai 60.

Pada siklus I, dengan penerapan model pembelajaran Quiz Team, beberapa siswa sudah tertarik terhadap materi pembelajaran dan siswa sudah mau bekerja sama dalam melaksanakan tugas kelompok. Data motivasi siswa pada tahap siklus 1 pertemuan 2 ini menunjukkan motivasi yang mengalami kenaikan yaitu nilai rata-rata 68 %, mengalami kenaikan sebesar 36 % dari tahap sebelumnya, Namun masih di bawah yang diharapkan yaitu 85 %. Pada kegiatan ini memang belum semua siswa termotivasi melakukan kegiatan belajar sesuai tugasnya masing-masing. Pada data hasil belajar pada tahap ini menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM 70 sejumlah 13 siswa sedangkan yang belum tuntas 8 siswa, tingkat ketuntasan siswa mencapai 62 % atau naik sebesar 33 % dari tahap sebelumnya dengan rata-rata nilai 73, Karena hasil penelitian menunjukkan hasil yang masih di bawah indikator keberhasilan maka dilanjutkan pada tahap berikutnya

*Anik Sulistyowati (Penerapan Pembelajaran Model Quiz Team.....)*

Data hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada tahap ini menunjukkan nilai yang tinggi yaitu nilai rerata 90 % atau naik sebesar 22 %, sudah di atas dari yang diharapkan yaitu 85 %. Pada kegiatan ini memang hampir semua siswa memiliki motivasi dalam melakukan kegiatan belajar sesuai tugasnya masing-masing. Demikian pula pada data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM 70 sejumlah 18 siswa sedangkan yang belum tuntas 3 siswa, tingkat ketuntasan siswa mencapai 86 % atau naik sebesar 24 % dari tahap sebelumnya dengan rata-rata nilai 88.

Dari data yang diperoleh pada akhir siklus 2, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa, hasil belajar siswa, serta rata-rata nilai siswa sudah melampaui batas yang telah ditentukan pada indikator keberhasilan. Peningkatan terjadi karena model Quiz Team memungkinkan siswa bekerjasama dengan kelompok, pembelajaran berpusat pada siswa, dan dengan adanya pertandingan akademis maka terciptalah kompetisi antar kelompok, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

### **Simpulan**

Dari penelitian yang dilakukan dan berdasarkan hasil pengamatan serta didukung oleh data-data, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : (1) Melalui penerapan model pembelajaran Quiz Team dapat meningkatkan motivasi belajar PKn materi Pemerintah Kabupaten dan Kota pada siswa kelas IV SD 4 Klaiwungu Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini terbukti bahwa motivasi belajar siswa pada akhir siklus 2 reratanya mencapai 90 %. (2) Dengan penerapan model pembelajaran Quiz Team dapat meningkatkan motivasi belajar PKn Pemerintah Kabupaten dan Kota pada siswa kelas IV SD 4 Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019. Dalam akhir siklus 2 ketuntasan belajar siswa mencapai 86 % dengan rata-rata nilai mencapai 88.

Adapun saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut : (1) Model pembelajaran Quiz Team sangat efektif jika diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga model ini sangat direkomendasikan bagi para pengajar. (2) Dalam menerapkan model pembelajaran ini, siswa harus benar-benar dikondisikan sebaik mungkin, karena model ini memungkinkan menyebabkan kondisi kelas yang gaduh.

### **Daftar Pustaka**

- A.M, Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- E. Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fathurrohman, Pupuh. ( 2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PTRefika Aditama.
- Ihsan, Fuad. (2008). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ruminiati. (2007). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Silebarman, L. Melvin. (2006). *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kencana